

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan cara langsung turun ke lokasi penelitian. Pendekatan ini membuat peneliti untuk terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber-sumber yang terkait. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara mendetail, sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal ini menjadikan penelitian lapangan sebagai pendekatan yang efektif untuk mengkaji fenomena secara langsung dalam konteksnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengandalkan data statistik melainkan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif berdasarkan kondisi nyata yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam terkait Kepemimpinan *Prophetic Intelligence* di Pondok Pesantren Salafiyah dan Kombinasi di Kalimantan Selatan. Data yang diperoleh didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.² Untuk memperoleh hasil yang relevan, penulis

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 173.

mengumpulkan data-data yang berkaitan langsung dengan topik penelitian melalui temuan di lapangan. Pendekatan ini membuat penulis untuk menggali informasi secara mendalam dan menyajikan analisis yang sesuai dengan realitas yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konsep kepemimpinan dalam konteks pesantren di wilayah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pesantren ini diasuh oleh Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom., dan didirikan oleh H. Ilmi Bin H. Sabri. Pesantren ini menawarkan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, dengan lembaga-lembaga seperti TK/TPA Unit 017, Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi, MTs Afiliasi Negeri, Madrasah Aliyah Darul Ilmi, dan MA Afiliasi Negeri. Selain itu, pendidikan informal di pesantren ini diselenggarakan melalui Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Pesantren ini berkomitmen untuk membina generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Berlokasi di Jl. A. Yani Km. 19,2 (05117526293 atau pesantrendarulilmi@yahoo.co.id)

Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin terletak di Jalan Pahlawan, Gang Inpres RT 02/03 No. 60, Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan kode pos 70231, nomor telepon (0511)3265646 dan 081251333947. Pondok ini didirikan oleh K.H. Luthfie Yusuf, Lc, MA, Ph.D pada tahun 1995 dan kini diasuh oleh Drs. H. M.

Daud, M.Pd. Sebagai lembaga pendidikan swasta, Pondok Pesantren Al-Ihsan telah memperoleh nomor statistik resmi, yaitu 510063710010 dalam mengukuhkan legalitasnya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren (Kyai dan Nyai) dan para guru di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Ihsan. Subjek penelitian ini adalah kepemimpinan *Prophetic Intelligence*, yaitu gaya kepemimpinan yang berlandaskan pada sifat-sifat utama kenabian: shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, penjelasan, dan berbagai keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti. Data ini berfungsi sebagai dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dan menjadi bahan utama dalam proses analisis. Data memiliki peran penting sebagai sumber fakta yang mendukung penarikan kesimpulan. Melalui pengumpulan data yang sistematis, peneliti dapat menjawab masalah penelitian dengan akurat dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang dikaji.³ Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak-

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan agar dapat mengakses informasi yang autentik dan relevan. Melalui pengumpulan data primer, peneliti dapat menjalin interaksi langsung dengan responden atau sumber informasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer menjadi elemen penting dalam penelitian karena menggambarkan fakta dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu data mengenai Kepemimpinan *Prophetic Intelligence* Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Al-Ihsan Banjarmasin. Data yang ingin didapatkan terkait *Prophetic Intelligence* itu berupa Kepemimpinan *Prophetic Intelligence* pada Pondok Pesantren Salafiyah dan Kombinasi. Adapun beberapa aspek penting dari *Prophetic Intelligence* dalam penelitian kepemimpinan pondok pesantren ini mencakup:

1. Shiddiq

Seorang pemimpin harus selalu jujur dalam setiap tindakan dan ucapannya. Kejujuran adalah dasar kepercayaan dalam memimpin.

2. Amanah

Pemimpin harus memiliki integritas dan mampu dipercaya untuk menjalankan tugas dengan baik, menjaga amanah yang diberikan oleh pihak yang dipimpin.

3. Tabligh

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2016), 39.

Pemimpin harus mampu menyampaikan informasi dan pesan secara jelas dan efektif, layaknya seorang nabi yang menyampaikan wahyu dengan benar.

4. Fathanah

Pemimpin harus bijak dan cerdas dalam membuat keputusan. Kecerdasan ini tidak hanya mencakup intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual.

Dalam penelitian ini, data terkait dengan kepemimpinan *Prophetic Intelligence* di Pondok Pesantren Salafiyah dan Kombinasi akan diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung praktik-praktik kepemimpinan di pesantren, sedangkan wawancara mendalam akan menggali lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip *Prophetic Intelligence* diterapkan dalam kepemimpinan sehari-hari di pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Observation* (Observasi)

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga mencatat hal-hal penting yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari situasi atau perilaku yang diamati.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka dan tersamar. Observasi terbuka dilakukan dengan bersikap

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

transparan kepada sumber data, di mana peneliti menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah bagian dari proses penelitian. Namun, jika ada data tertentu yang bersifat sensitif atau perlu dirahasiakan, peneliti akan menggunakan pendekatan observasi tersamar untuk memperoleh informasi tanpa mengungkapkan tujuan sebenarnya. Pendekatan ini bertujuan menjaga keaslian data sekaligus memperhatikan etika penelitian.

2. *Interview* (Wawancara)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas dan mendalam⁶ yaitu wawancara yang tidak terstruktur di mana tidak berpatokan pada pedoman wawancara yang ketat dalam mengumpulkan data.

3. *Documentation* (Dokumentasi)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷ Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk mendapatkan data dari dokumen ataupun catatan penting yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Darul-Ilmi.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian mengenai Kepemimpinan *Prophetic Intelligence* pada Pondok Pesantren Salafiyah dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 231.

⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

Kombinasi (Studi Multi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Ihsan), peneliti menggunakan beberapa teknik validasi berikut:

1. *Triangulasi Data*

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Peneliti membandingkan hasil dari berbagai metode tersebut untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

2. *Member Check*

Peneliti melakukan pengecekan anggota dengan cara mengonfirmasi temuan sementara dan interpretasi data kepada para responden. Responden diberi kesempatan untuk meninjau dan memberikan umpan balik terhadap interpretasi peneliti, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pandangan dan pengalaman.

3. *Audit Trail*

Peneliti menyusun audit trail yang mencakup dokumentasi rinci dari seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Semua langkah dalam penelitian ini dicatat dengan baik untuk memastikan transparansi dan membuat peninjauan ulang oleh pihak lain. Audit trail ini membantu menjaga keandalan data dan memberikan bukti bahwa prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan teknik-teknik di atas, peneliti berharap mencapai tingkat keabsahan data yang tinggi dalam penelitian ini, sehingga temuan yang

dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan terpercaya dalam kajian tentang kepemimpinan *Prophetic Intelligence* di pondok pesantren.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bahwa peneliti menggunakan tiga model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dalam analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan kompleks, sehingga perlu disederhanakan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan menyoroti informasi yang paling relevan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengelola dan memahami data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mencatat hasil wawancara secara detail, membuat transkripsi verbatim, dan menyeleksi informasi penting yang mendukung laporan penelitian. Jika ada informasi yang belum jelas, peneliti akan melakukan wawancara ulang untuk menggali data tambahan. Untuk mendukung proses ini, peneliti menggunakan alat seperti handphone, pedoman wawancara, buku catatan, dan pulpen, yang semuanya berperan penting dalam pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 18.

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami temuan secara lebih sistematis dan memudahkan perencanaan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan memaparkan informasi yang telah diringkas dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Pada penelitian ini, data yang telah dirangkum dari hasil wawancara disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang memberikan gambaran menyeluruh. Penyajian ini menjadi dasar untuk memahami hubungan antardata dan memandu proses analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami temuan secara lebih sistematis dan memudahkan perencanaan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan memaparkan informasi yang telah diringkas dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Pada penelitian ini, data yang telah dirangkum dari hasil wawancara disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang memberikan gambaran menyeluruh. Penyajian ini menjadi dasar untuk memahami hubungan antardata dan memandu proses analisis lebih lanjut.

